

Pokok Bahasan #8

Audit Siklus atas Inventory & Warehousing - Test Control dan Test Substantive

Elly Suryani, SE.,MSi.,Ak.,CA.,CPA

PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat	:	Pada modul ini akan dijelaskan bagaimana Audit Siklus Persediaan dan Pergudangan pada perusahaan yang akan diaudit. Dokumen apa saja yang harus diperiksa pada siklus ini. Serta bagaimana prosedur audit yang harus dilakukan pada siklus ini untuk mencapai tujuan audit.
Tujuan Instruksional Umum	:	Setelah mengikuti kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan mengenai fungsi bisnis dalam siklus serta dokumen dan catatan terkait 2. Menjelaskan mengenai bagian audit persediaan, audit akuntansi biaya – tes control 3. Menjelaskan mengenai bagian audit persediaan, audit akuntansi biaya – tes substantive transaksi
Relevansi	:	Mata kuliah ini sebagai pembuka pengetahuan tentang keprofesian audit, penerapan proses audit dalam transaksi dan dokumentasi oleh auditor di KAP, materi auditing II ini merupakan suatu acuan dari materi Auditing I dan mata kuliah Akuntansi Keuangan.

Materi Pertemuan #8

Audit Siklus atas Inventory & Warehousing - Test Control dan Test Substantive

Siklus persediaan dan pergudangan merupakan siklus yang unik karena hubungannya yang erat dengan siklus transaksi lainnya. Bagi perusahaan manufaktur, bahan baku memasuki siklus persediaan dan pergudangan dari siklus akuisisi dan pembayaran, sementara tenaga kerja langsung memasukinya dari siklus penggajian dan personalia. Siklus persediaan dan pergudangan diakhiri dengan penjualan barang dalam siklus penjualan dan penagihan.

Audit terhadap persediaan, terutama pengujian saldo persediaan akhir tahun, sering kali merupakan bagian yang paling kompleks dan paling menghabiskan waktu audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompleksitas audit persediaan termasuk :

- Persediaan sering kali merupakan akun terbesar pada neraca
- Persediaan sering kali berada pada lokasi yang berbeda, yang membuat pengendalian dan perhitungan fisik menjadi sulit
- Sering kali sulit bagi auditor untuk mengamati dan menilai item persediaan yang berbeda seperti perhiasan, bahan kimia, dan suku cadang elektronik
- Penilaian persediaan juga sulit apabila estimasi keusangan persediaan merupakan hal yang penting dan apabila biaya manufaktur harus dialokasikan ke persediaan.
- Terdapat beberapa metode penilaian persediaan yang dapat diterima dan beberapa organisasi mungkin ingin menggunakan metode penilaian yang berbeda untuk berbagai bagian persediaan yang dapat diterima menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum

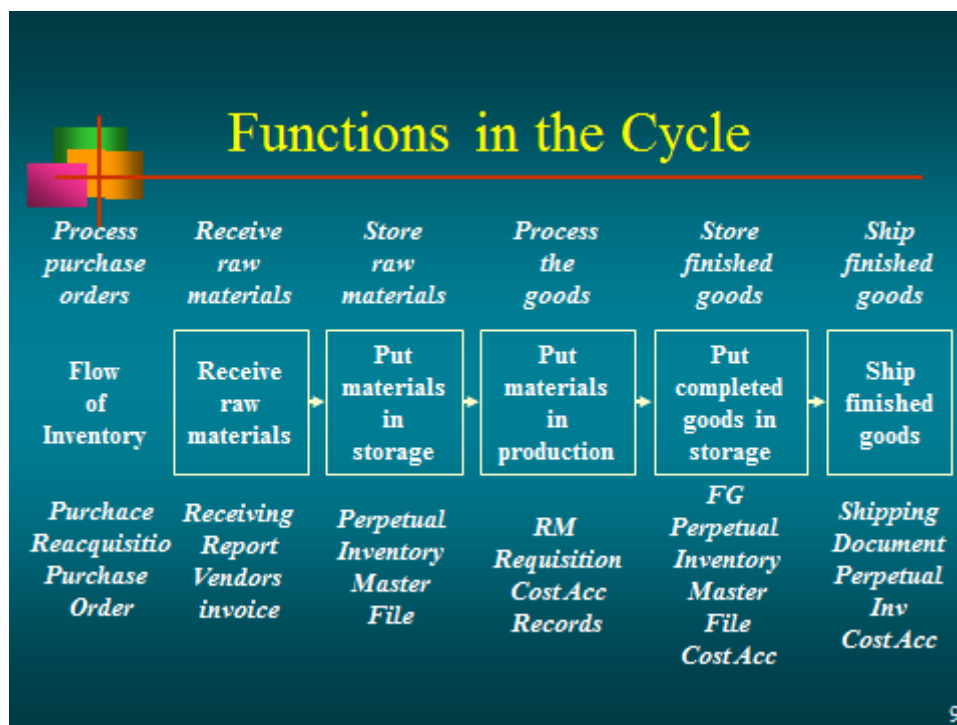
1. FUNGSI BISNIS DALAM SIKLUS SERTA DOKUMEN DAN CATATAN TERKAIT

Persediaan memiliki banyak bentuk yang berbeda, tergantung pada sifat bisnisnya. Untuk bisnis ritel atau grosir, akun terbesar dalam laporan keuangan sering kali berupa persediaan barang dagang yang tersedia untuk dijual. Untuk mempelajari siklus persediaan dan pergudangan, kita akan menggunakan contoh perusahaan manufaktur, yang persediaannya mungkin meliputi bahan baku, suku cadang dan perlengkapan yang dibeli untuk digunakan dalam produksi, barang dalam proses manufaktur, dan barang jadi yang tersedia untuk dijual. Siklus persediaan dan pergudangan dapat dianggap sebagai terdiri dari dua sistem terpisah tetapi terkait erat, di mana yang satu melibatkan arus fisik barang dan yang lainnya dengan biaya terkait.

Adapun enam fungsi bisnis akan membentuk siklus persediaan dan pergudangan:

- a. Memroses Pesanan Pembelian

- b. Menerima Bahan Baku
- c. Menyimpan Bahan Baku
- d. Memroses Barang
- e. Menyimpan Barang Jadi
- f. Mengirimkan Barang Jadi
- g. File Induk Persediaan Perpetual



2. BAGIAN DARI AUDIT PERSEDIAAN

Tujuan dalam audit siklus persediaan dan pergudangan adalah menyediakan kepastian bahwa laporan keuangan menyajikan informasi bahan baku, barang setengah jadi, persediaan barang jadi, dan harga pokok penjualan secara wajar.

Audit atas siklus persediaan dan pergudangan dapat dibagi menjadi 5 (lima) aktifitas yang berbeda, yaitu :

1. Akuisisi dan pencatatan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead.

Pada bagian ini, audit memiliki 3 (tiga) fungsi, yaitu pemrosesan atas pembelian pesanan, penerimaan bahan baku, dan penyimpanan bahan baku. Auditor mendapatkan pemahaman mengenai pengendalian internal atas ketiga fungsi tersebut dan kemudian melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi, baik transaksi siklus akuisisi dan pembayaran serta siklus penggajian dan personalia.

2. Perpindahan internal atas asset dan biaya.

Pemindahan internal dalam persediaan meliputi fungsi ke 4 (empat), yaitu pemrosesan barang dan penyimpanan barang jadi. Klien membukukan aktivitasnya dalam pencatatan akuntansi biaya, yang independen dari siklus lain dan diuji sebagai bagian dari audit siklus persediaan dan pergudangan.

3. Pengiriman barang dan pencatatan pendapatan dan biaya.

Pencatatan pengiriman dan biaya terkait merupakan fungsi terakhir. Proses ini merupakan bagian dari siklus penjualan dan penagihan, maka auditor harus mendapatkan pemahaman dan pengujian pengendalian internal atas pencatatan pengiriman sebagai bagian dari audit siklus ini, termasuk prosedur dalam verifikasi akurasi kredit atas persediaan yang dicatat dalam berkas utama persediaan perpetual.

4. Pengamatan fisik atas persediaan.

Auditor harus mengamati klien dalam menghitung persediaan fisik untuk menentukan apakah persediaan yang tercatat memang ada pada tanggal neraca dan dihitung dengan benar oleh klien. Pemeriksaan fisik merupakan jenis bukti penting yang dapat digunakan untuk melakukan verifikasi terhadap keberadaan dan perhitungan persediaan.

5. Penempatan harga dan kompilasi persediaan.

Biaya yang digunakan untuk menilai persediaan harus diuji untuk menentukan apakah klien mengikuti metode persediaan yang sesuai dengan SAK dan konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya. Prosedur yang digunakan auditor untuk melakukan verifikasi biaya ini disebut pengujian harga. Sebagai tambahan, auditor harus melakukan pengujian kompilasi persediaan. Yaitu suatu pengujian untuk melakukan verifikasi apakah perhitungan fisik dilakukan dengan benar, kuantitas dan harga persediaan dijabarkan dengan benar untuk menghitung saldo buku besar.

3. AUDIT ATAS AKUNTANSI BIAYA

Sistem dan pengendalian atas akuntansi biaya bervariasi di setiap perusahaan. Lebih bervariasi dibandingkan dengan wilayah audit lainnya, karena jenis persediaan dan tingkat kemutakhiran yang diinginkan manajemen sangat bervariasi. Misalnya, perusahaan yang memproduksi mesin pertanian dapat memiliki pencatatan akuntansi dan pengendalian internal yang sangat berbeda dengan produsen baja yang membuat dan memasang lemari besi pesanan. Tentunya perusahaan kecil dengan pemilik yang secara aktif terlibat dalam proses

produksi akan membutuhkan pencatatan yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan besar yang menghasilkan bermacam-macam produk.

Pengendalian Akuntansi Biaya

Pengendalian akuntansi biaya, adalah proses yang mempengaruhi persediaan fisik dan penelusuran biaya terkait sejak bahan baku dipesan sampai barang selesai diproduksi dan dipindahkan kepenyimpanan. Jenis pengendalian ini dipisahkan menjadi 2 (dua) kategori :

1. Pengendalian fisik atas bahan baku, barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi.
2. Pengendalian atas biaya terkait

Pengendalian akuntansi biaya yang efektif lainnya dapat dilakukan dengan menyusun berkas utama persediaan perpetual yang dilakukan oleh personel yang mewakili wewenang atau akses asset, dengan alasan sebagai berikut :

- Mereka melakukan pencatatan atas persediaan yang ada, yang digunakan untuk memulai produksi atau pembelian tambahan bahan baku.
- Mereka mencatat pemakaian bahan baku dan penjualan barang jadi, yang dapat ditelaah untuk mengetahui tingkat keusangan barang yang pergerakannya lambat.
- Mereka mencatat pertanggungjawaban atas pengamatan terhadap perbedaan antara perhitungan fisik dan jumlah yang tertera didaftar perpetual.

Pengujian atas Akuntansi Biaya

Metodologi yang perlu diikuti auditor dalam memutuskan jenis pengujian yang akan dilaksanakan. Auditor perlu memperhatikan empat aspek dalam akuntansi biaya, yaitu:

1. Pengendalian fisik atas persediaan
2. Dokumen dan pencatatan dalam pemindahan persediaan
3. Berkas utama persediaan perpetual
4. Pencatatan biaya per unit

****Sumber Bahan : Auditing and Assurance Services - Arens, Elder and Beasley – ch.20***